

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menguraikan hasil mengenai **Gaya Komunikasi Kepala Sekolah SD Negeri Canguang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya**, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kondisi fisik** kepala sekolah tidak memberikan dampak negatif terhadap proses komunikasi yang dilakukan dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya, sehingga komunikasi antara kepala sekolah dan guru honorer tetap berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan, pesan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru honorer diterima dengan baik. Kepala sekolah saat memberikan motivasi, arahan dan perintah lebih sering dengan bertatap muka atau secara langsung, apabila menggunakan media seperti *whatsapp* jika kepala sekolah sedang diluar sekolah atau sedang rapat.
2. **Peran** dari kepala sekolah diakui oleh semua guru honorer dalam memberikan motivasi kerja memiliki peran yang multifungsi, dapat berperan sebagai pemimpin, rekan kerja, teman, dan peran sebagai orangtua sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi, seperti sedang rapat atau dalam konteks kedinasan kepala sekolah menggunakan peran sebagai atasan (pemimpin), diluar konteks kedinasan

kepala sekolah berperan sebagai teman dan orangtua sendiri, lebih pada kesan kekeluargaan. Selain kepala sekolah memiliki peran yang multifungsi, kepala sekolah mempunyai sikap yang tegas dan terbuka dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya.

3. **Bahasa** yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa sunda tergantung dengan situasi dan kondisinya, apabila sedang rapat atau dalam situasi formal kepala sekolah menggunakan bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa sunda apabila sedang dalam situasi yang santai.
4. **Hubungan** kepala sekolah dengan guru honorer sangat harmonis atau baik-baik saja, baik didalam sekolah atau diluar lingkungan sekolah, dikarenakan kepala sekolah selalu menjaga keharmonisan dengan guru honorer dengan selalu berkomunikasi dan menyapa satu sama lain. bahkan dapat dikatakan selalu berkomunikasi setiap saat. Kepala sekolah juga mengenal guru honorer dengan baik, seperti mengenal keluarga mereka, dan hubungannya sangat dekat, guru honorer menjadi tidak asing lagi dengan kepala sekolah, sampai rata-rata guru honorer menceritakan masalah pribadinya diluar konteks permasalahan yang ada di sekolah. Selain hubungan kepala sekolah dengan guru honorer yang harmonis, dan sangat sering berkomunikasi. Durasi komunikasi kepala sekolah saat memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya tidak dapat

ditentukan, tergantung situasi dan kondisi serta tergantung dari pesan yang disampaikan.

5. **Kendala** kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya terkait dengan pendelegasian atau penyampaian tugas kepada guru honorer, kepala sekolah cenderung tidak memberikan aba-aba atau dianggap mendadak.
6. Berdasarkan kondisi fisik kepala sekolah tidak memberikan dampak negatif. Perannya yang multifungsi dapat berperan sebagai pemimpin, rekan kerja, teman, dan peran sebagai orangtua sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa sunda. Hubungan kepala sekolah dan guru honorer sangat harmonis, dikarenakan kepala sekolah selalu menjaga keharmonisan dengan para guru honorer dengan selalu berkomunikasi dan saling menyapa, serta terdapat satu kendala bahwa terkait dengan delegasi atau penyampaian tugas kepala sekolah cenderung tidak memberikan aba-aba atau dianggap mendadak. Secara umum gaya komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorer adalah gaya *equalitarian style* yang ditandai dengan berlakunya pesan verbal dan nonverbal dua arah antara kepala sekolah dengan guru honorer, serta memiliki gaya terbuka, santai, animasi, dan bersahabat, hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti, kepala sekolah selalu terbuka dengan semua informasi yang ada kaitannya dengan sekolah dan pembawaanya yang tenang penuh senyum dan tawa.

## 5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna atau pun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, perusahaan atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti akan mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini.

### 5.2.1 Saran Bagi SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung

Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung, yaitu:

1. Kepala sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten harus menyediakan alat peraga untuk para guru, karena itu akan mempermudah guru mengajar dengan lebih baik.
2. Kepala sekolah harus menyediakan komputer, guna guru honorer tidak kesulitan mengerjakan tugas *online* atau tugas belajar mengajar, agar di SD Negeri Cangkuang Kabupaten Bandung berjalan dengan maksimal.
3. Kepala sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten, sebaiknya dalam memberikan perintah atau tugas kepada guru honorer harus dengan arahan dan komando yang jelas, agar guru honorer cepat mengerti dengan tugas yang diberikan dan cenderung tidak terkesan mendadak.

4. Peneliti menyarankan agar kepala sekolah mendorong guru honorer untuk mengikuti pendidikan yang sesuai dengan bidang yang dijalani, dan ikut serta dalam pelatihan-pelatihan/seminar yang berhubungan dengan mutu pendidikan.

### **5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih tema yang dipahami oleh peneliti, sehingga ketika mengerjakan penelitian dapat mengerjakannya dengan lancar.
2. Peneliti selanjutnya harus mencari dan membaca bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diambil, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengerjakan suatu karya ilmiah yang lebih baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
3. Peneliti selanjutnya harus mempersiapkan mental dan juga kesehatan fisik, karena itu akan mempengaruhi jalannya mengerjakan penelitian ini.
4. Peneliti selanjutnya harus mempersiapkan waktu antara kuliah dan jadwal penelitian, guna mengantisipasi jadwal penelitian yang mendadak serta situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

5. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sebaiknya melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada perusahaan atau tempat yang akan diteliti, agar lebih cepat beradaptasi dengan melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti guna memahami penelitiannya.
6. Peneliti selanjutnya jangan mudah putus asa, apabila menemukan kendala yang kurang dimengerti dalam melakukan penelitian ini. Konsultasikan dengan dosen pembimbing karena dosen pembimbing yang akan membantu kita, memberikan motivasi, serta arahan, kritik dan saran yang terbaik untuk dapat mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi selama proses penelitian ini berlangsung,